
Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Children learning In Science* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas V SDN 28 Mataram

Mohammad Rudini¹, Husniati², Nurwahidah³,

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: mr9523523@gmail.com

Article History

Received: July 17th, 2023

Revised: August 21th, 2023

Accepted: October 12th, 2023

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas V SDN 28 Mataram tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen semu dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 28 Mataram, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA SDN 28 Mataram sebagai kelas eksperimen dan kelas VB SDN 28 Mataram sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah *uji-t* yaitu *independent simple t-test* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil *uji-t Independent Samples T-test* sebesar 0,00. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Children Learning In Science* berpengaruh secara signifikan pada pemahaman konsep IPA kelas V SDN 28 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Model pembelajaran *Children Learning In Science*, pemahaman konsep IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA di sekolah dasar mempunyai karakteristik yang berbeda dari muatan pembelajaran lainnya sehingga dalam memberikan materi pembelajaran memerlukan beberapa hal antara lain seperti teknik, media, model, perangkat pembelajaran dan kemampuan dalam mengajar Khuluqo (2017). Pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, konsep-konsep dan keterampilan proses untuk menyelidiki, memecahkan, masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chippetta (dalam Prasetyo 2013) mengutarakan bahwa hakikat IPA adalah sebagai *a way of thinking* (cara berfikir), *a way of investigating* (cara penyelidikan) dan *a vody of knowledge* (sekumpulan pengetahuan). Dalam pembelajaran IPA pemahaman konsep sangat penting dikarenakan IPA mempelajari hal-hal yang sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik. (Susanto, 2016).

Pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan kognitif yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar dan memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Jadi pemahaman konsep IPA merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami fakta-fakta atau konsep dan menjawab dengan menggunakan kalimat sendiri tanpa mengubah arti dari konsep yang dimaksud. Permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPA meliputi pembelajaran konsep masih didasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran peserta didik dan pembelajaran konsep-konsep IPA masih bersifat menghafal (Wibawa, Ratnadi, & Afandi, 2020)

Setelah melakukan observasi awal yang telah dilakukan di SDN 28 Mataram diperoleh informasi bahwa pemahaman konsep peserta didik masih tergolong rendah dengan nilai KKM kelas V SDN 28 Mataram belum mencapai 65% hal tersebut disebabkan proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain itu penerapan model pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu perlu adanya usaha dalam mengatasi pemahaman konsep IPA peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran inovatif. Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam mengatasi pemahaman konsep IPA adalah model pembelajaran *Children Learning In Science*. Model pembelajaran CLIS menuntut peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas belajar, sehingga peserta

didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi juga sebagai subjek yang dapat mengalami, menemukan, mengkonstruksikan, dan memahami konsep (Wibawa 2020). Model pembelajaran CLIS terdiri dari lima tahapan utama, yaitu orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, pemantapan gagasan yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik (Ambarwati, dkk, 2016).

Model pembelajaran *Children Learning In Science* efektif dalam mengatasi pemahaman konsep IPA peserta didik terlihat dari hasil *pre-test* peserta didik sebesar 27% sedangkan nilai rata-rata *post-test* peserta didik sebesar 72%. (Febrianti, Saefurohman, & Juhji, 2019). Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan (Laelasari & Nur, 2021) Model pembelajaran *Children Learning* memiliki pengaruh terhadap kompetensi pengetahuan ipa, sikap ilmiah, pemahaman konsep, dan penguasaan konsep. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta didik kelas V SDN 28 Mataram dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman konsep IPA peserta didik menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *Quasi Eksperimental Design* bentuk *Nonekuivalent Control Grub Design*. Adapun populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 28 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024, berjumlah 80 peserta didik. Sampel yang digunakan merupakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes dan dokumentasi. Instrument dalam penelitian berupa soal *multichoice* dan uraian yang diberikan untuk mengukur pemahaman konsep IPA dengan indikator yaitu kemampuan interpretasi, kemampuan memberi contoh, kemampuan mengklasifikasi, kemampuan meringkas, kemampuan menyimpulkan, kemampuan membandingkan, dan kemampuan menjelaskan. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis *independent samples t-test* dengan uji prasyarat menggunakan *Kolmogorof-Smirnof* untuk uji normalita dan *Levene test* untuk uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemahaman konsep IPA peserta didik diukur menggunakan instrument test berupa soal *multichoice* dan uraian. Adapun data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Pretest dan Posttest Pemahaman Konsep IPA

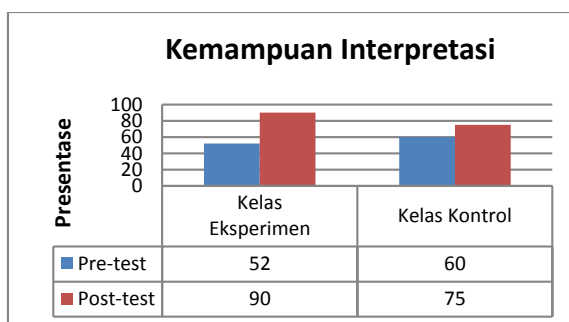
	Kelas Control		Kelas Ekperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Peserta Didik	40	40	40	40
Rata-rata	67,0	78,5	60,5	84,0
Nilai Tertinggi	100	100	90	100
Nilai Terendah	50	60	40	65

Berdasarkan tabel 1. Diketahui bahwa hasil *pre-test* digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik untuk membuktikan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki pengetahuan yang sama. Diketahui bahwa data *pre-test* dan *post-test* terdistribusi normal dan homogen. Diketahui hasil uji normalitas pada *pre-test* diperoleh nilai signifikansi 0,075 pada kelas eksperimen dan nilai signifikansi 0,149 pada kelas kontrol, sedangkan hasil uji homogenitas pada *pre-test* diperoleh nilai signifikansi 0,886. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal dan homogen.

Hasil *post-test* digunakan untuk melihat adanya peningkatan pemahaman konsep pada penggunaan model pembelajaran *children learning in science* menggunakan uji-*t independent samples t-test*. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan homogenitas. Hasil analisis data *post-test* uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,200 dan pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,91 sedangkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* diperoleh nilai signifikansi 0,215 sehingga dapat

disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan uji hipotesis Hasil uji hipotesis menggunakan *independent samples t-test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science* terhadap pemahaman konsep IPA Peserta Didik kelas V di SDN 28 Mataram tahun ajaran 2022/2023. Adapun penjabara ketercapaian dari masing-masing indikator pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berikut

1. Kemampuan Interpretasi

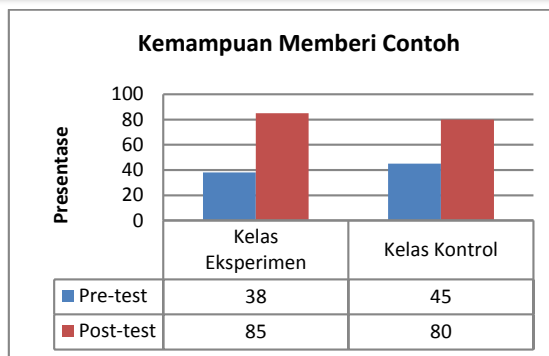


Gambar 1. Hasil Pemahaman Konsep IPA Pada Kemampuan Interpretasi

Hasil penelitian pada kemampuan interpretasi peserta didik diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik. Nilai *pre-test* peserta pada kelas eksperimen berjumlah 21 peserta didik (52%) dan kelas kontrol berjumlah 24 peserta didik (60%). Sedangkan nilai *post-test* peserta didik kelas eksperimen berjumlah 36 peserta didik (90%) dan kelas kontrol berjumlah 30 peserta didik (75%). Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini diakibatkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science*.

Tahap orientasi dan pemunculan gagasan pada model *Children Learning In Science* peserta didik dapat meningkatkan kemampuan interpretasi peserta didik, karena pada tahap orientasi peserta didik diperlihatkan beberapa zat seperti air, kopi, sirup, pasir dan minyak untuk memusatkan perhatian peserta didik. Selanjutnya tahap pemunculan gagasan guru membimbing peserta didik mencari informasi melalui buku paket peserta didik untuk memunculkan konsep awal peserta didik. Melalui pengetahuan tersebut peserta didik mampu menginterpretasikan konsep dengan mendefinisikan zat tunggal dan zat campuran menggunakan bahasanya sendiri. Hal tersebut sebagaimana disebutkan oleh Sri wahyuni, Irfan & Amal (2021) mengatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran CLIS terjadi perubahan sikap selama proses pembelajaran dikarenakan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mengajukan pertanyaan.

2. Kemampuan memberi contoh

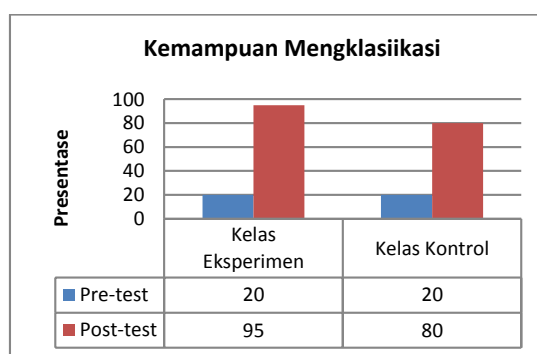


Gambar 2. Hasil Pemahaman Konsep IPA Pada Kemampuan Memberi Contoh

Hasil penelitian pada kemampuan memberi contoh peserta didik diperoleh dari nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Presentase nilai *pre-test* peserta didik kelas eksperimen berjumlah 15 peserta didik (38%) dan kelas kontrol berjumlah 18 peserta didik (45%). Sedangkan presentase nilai *post-test* peserta didik kelas eksperimen berjumlah 34 peserta didik (85%) dan kelas kontrol berjumlah 32 peserta didik (80%). Hal ini diakibatkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Tahap penyusunan ulang gagasan pada model pembelajaran *Children Learning In Science* terdapat tahap pertukaran gagasan yang dapat membantu peserta didik dalam mengaitkan konsep dengan peristiwa sehari-hari. Pada tahap pertukaran gagasan peserta didik melakukan diskusi untuk mempertajam penjelasan gagasan awal peserta didik. Pada kegiatan diskusi peserta didik terlihat aktif dapat dilihat pada antusias peserta didik dalam menukar pikiran, gagasannya. Setelah berdiskusi peserta didik dapat berargumentasi di depan kelas sehingga peserta didik memiliki pengalaman, menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam berpendapat. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Irfan, Amal, & Sriwahyuni, (2021) menyampaikan tujuan dari pembelajaran *Children Learning In Science* yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan berbagai gagasan tentang topik yang di bahas dalam pembelajaran serta membandingkan gagasan dengan gagasan siswa lainnya dan didiskusikan untuk menyamakan persepsi.

3. Kemampuan mengklasifikasi (Classifying)

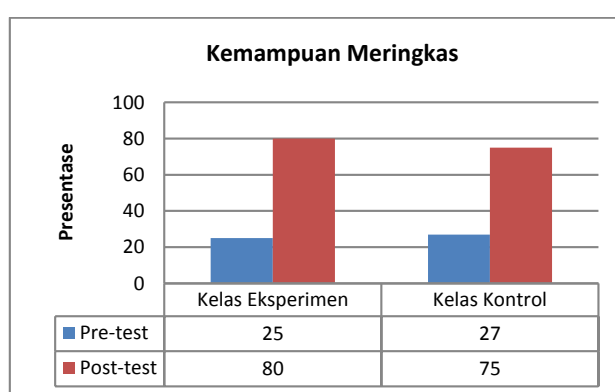


Gambar 3. Hasil Pemahaman Konsep IPA Pada Kemampuan Mengklasifikasi

Hasil penelitian pada kemampuan mengklasifikasi peserta didik diperoleh dari nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Presentase nilai *pre-test* peserta didik kelas eksperimen berjumlah 8 peserta didik (20%) dan kelas kontrol berjumlah 12 peserta didik (30%). Sedangkan presentase nilai *post-test* peserta didik kelas eksperimen berjumlah 38 peserta didik (95%) dan kelas kontrol berjumlah 32 peserta didik (80%). Hal ini diakibatkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Pada tahap penyusunan ulang gagasan pada model pembelajaran *Children Learning In Science* terdapat tahap konflik, peserta didik dihadapkan pada kegiatan percobaan dan observasi. Kegiatan percobaan dan observasi berjalan dengan baik ditunjukkan dengan peserta didik mencampurkan zat-zat tersebut pada gelas yang disediakan dan juga terlihat pada kelompok peserta didik saling membantu. Selanjutnya peserta didik mengeksplor makna ilmiah untuk mengetahui perbedaan yang mungkin terjadi antara pengetahuan awal dengan pengetahuan atau informasi yang ada lalu disesuaikan dengan hasil observasi dan percobaan yang telah dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ganing dkk (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran CLIS merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menggali pengetahuannya, menyusun gagasannya, mengkontruksi gagasan baru, dan dapat menerapkan gagasan berdasarkan hasil pengamatan dan percobaan.

4. Kemampuan Meringkas (Summarizing)

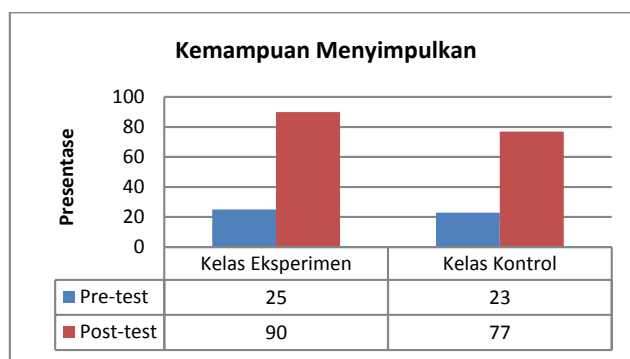


Gambar 4. Hasil Pemahaman Konsep IPA Pada Kemampuan Meringkas

Hasil penelitian pada kemampuan meringkas peserta didik diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Presentase nilai *pre-test* peserta didik kelas eksperimen berjumlah 10 peserta didik (25%) dan kelas kontrol berjumlah 11 peserta didik (27%). Sedangkan presentase nilai *post-test* peserta didik kelas eksperimen berjumlah 32 peserta didik (80%) dan kelas kontrol berjumlah 30 peserta didik (75%). Hal ini diakibatkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Tahap kontruksi gagasan baru pada model pembelajaran *Children Learning In Science* mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Pada tahap ini guru membimbing peserta didik yang kurang mengerti dengan membiarkan peserta didik menuliskan hasil diskusi dan pengamatan untuk mengungkap dan membandingkan dengan hasil percobaan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Astuti Salim (2022) mengatakan model pembelajaran CLIS merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan peserta didik tentang suatu masalah dalam pembelajaran serta mengkontruksi ide atau gagasan serta diberi kesempatan untuk mengungkapkannya, membandingkan, mendiskusikan, serta mengaplikasikan gagasan tentang topik yang dipelajari.

5. Kemampuan Menyimpulkan (Explaining)

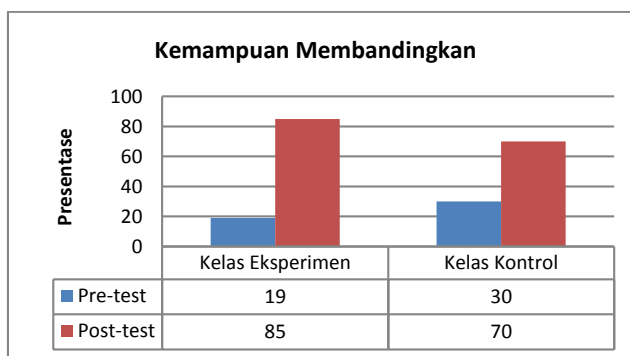


Gambar 5. Hasil Pemahaman Konsep IPA Pada Kemampuan Menyimpulkan

Hasil penelitian pada kemampuan menyimpulkan peserta didik diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Presentase nilai *pre-test* peserta didik kelas eksperimen berjumlah 10 peserta didik (25%) dan kelas kontrol berjumlah 9 peserta didik (23%). Sedangkan presentase nilai *post-test* peserta didik kelas eksperimen berjumlah 36 peserta didik (90%) dan kelas kontrol berjumlah 31 peserta didik (77%). Hal ini diakibatkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Pada tahap kontruksi gagasan baru pada model *Children Learning In Science*. Pada tahap ini guru membimbing peserta didik untuk mengungkapkan konsep yang dimiliki lalu ditanggapi oleh peserta didik lainnya agar peserta didik dapat menemukan kesalahan pada konsep yang sudah disusun dengan kelompok sehingga peserta didik mampu memperbaiki konsep ilmiah dengan benar sesuai hasil percobaan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Elvadola, Antika, & Sutiyono (2022) mengatakan model pembelajaran CLIS memberikan pelajaran secara langsung yaitu peserta didik dapat belajar secara nyata dan guru mengelola pembelajaran dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pemahaman dan memberikan tanggapan menurut pemahaman konsep peserta didik dan meminta peserta didik lainnya untuk menanggapi.

6. Kemampuan Membandingkan

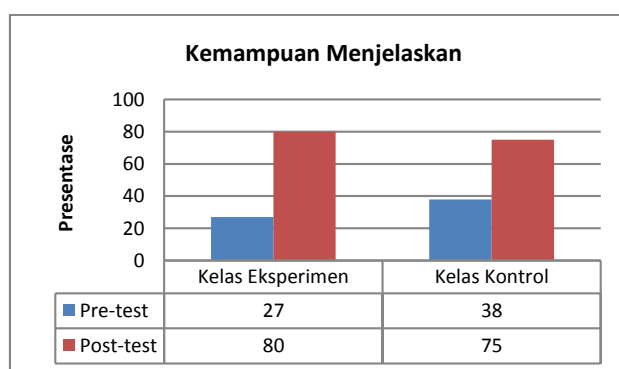


Gambar 6. Hasil Pemahaman Konsep IPA Pada Kemampuan Membandingkan

Hasil penelitian pada kemampuan membandingkan peserta didik diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Presentase nilai *pre-test* peserta didik kelas eksperimen berjumlah 8 peserta didik (19%) dan kelas kontrol berjumlah 12 peserta didik (30%). Sedangkan presentase nilai *post-test* peserta didik kelas eksperimen berjumlah 34 peserta didik (85%) dan kelas kontrol berjumlah 30 peserta didik (75%). Hal ini diakibatkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Tahap penerapan gagasan pada model *Children Learning In Science* dapat meningkatkan kemampuan membandingkan peserta didik. Pada tahap ini guru membimbing peserta didik untuk memeriksa jawaban yang belum konsisten dengan konsep ilmiah melalui pengamatan dan percobaan ke dalam situasi baru. Selanjutnya peserta didik mengungkapkan salah satu konsep awal kemudian membandingkan dengan hasil percobaan sebelumnya untuk mendeteksi persamaan dan perbedaan pada materi zat tunggal dan zat campuran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Mawardi mengatakan model pembelajaran *Children Learning In Science* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan pengembangan ide-ide atau gagasan peserta didik dengan memberikan masalah dan merekonstruksi masalah berdasarkan hasil pengamatan atau penelitian. Model CLIS juga dapat mempermudah peserta didik dalam menciptakan gagasan, memecahkan masalah dengan sendirinya, menambah kreativitas dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih efektif dan produktif dalam belajar.

7. Kemampuan Menjelaskan



Gambar 7. Hasil Pemahaman Konsep IPA Pada Kemampuan Menjelaskan

Hasil penelitian pada kemampuan menjelaskan peserta didik diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Presentase nilai *pre-test* peserta didik kelas eksperimen berjumlah 11 peserta didik (27%) dan kelas kontrol berjumlah 15 peserta didik (38%). Sedangkan presentase nilai *post-test* peserta didik kelas eksperimen berjumlah 36 peserta didik (90%) dan kelas kontrol berjumlah 30 peserta didik (75%). Hal ini diakibatkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Tahap pemantapan gagasan pada model *Children Learning In Science* peserta didik mampu meningkatkan pemahaman konsep dalam menjelaskan yang ditumbulkan dari materi yang dipelajari. Pada tahap ini guru memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait konsep awal peserta didik dengan menggunakan tehnik bertanya agar konsep peserta didik tidak konsisten sehingga dengan sadar akan mengubah konsepsi awalnya menjadi konsep ilmiah. Guru memberikan penjelasan mana yang benar, mana yang perlu diperbaiki dan memberikan pujian kepada setiap peserta didik yang berani tampil di depan kelas. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Nasution (2022) mengatakan bahwa model CLIS memberikan tantangan kepada peserta didik untuk tampil percaya diri berargumentasi berkaitan dengan topik pembahasan dan dari berbagai macam pendapat teman, mereka bisa saling berkontribusi dan guru sebagai fasilitator memperkuat pemahaman peserta didik yang telah diperoleh dari hasil pengamatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Children Learning In Science* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep IPA kelas V di SDN 28 Mataram yang dibuktikan dengan hasil uji *independent samples t-test* dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 dimana $0.000 \leq 0.05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunianya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan pihak sekolah SDN 28 Mataram, kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas V yang telah memberikan respon yang baik dan terlibat aktif dalam proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga besar Universitas Mataram dan seluruh pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Amal , A., Irfan, M., & Sriwahyuni. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran IPA Kelas V . *Celebes Education Review*.
- Ambarwati, K. N., Suarni, N. K., & Tegeh, I. M. (2016) Pengaruh Model *Children Learning In Science* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4 (No.1)*, 1-10
- Elvadola, C., Antika, N. A., & Sutiyono, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Terhadap Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sedayu Semaka Tanggamus Tahun 2021/2022 . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bandar Lampung*, 529-536.
- Febrianti, Y., Saefurohman, A., & Juhji. (2019). Efektivitas Penerapan Model Children Learning In Science Terhadap Pemahaman Konsep IPA. *Ibtida,i Volume 6 No 1*, 1-12.
- Juliati, Fransyaigu, R., & Nasution, M. A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran CLIS Untuk Meningkatkan Hasil belajarSiswa Kelas V SD Negeri 057213 Cempa. *Journal Of Basic Education Studies*.
- Khuluqo, I. E. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Laelasari, A., & Nur, Y. (2021). Pengaruh model pembelajara Children Learning In Science (CLIS) terhadap Pemahaman Konsep IPA di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Primary School Education 2*.
- Mawardi (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol.20, No. 1*, Hal 5
- Putra, I. S., & Ganing, N. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CLIS Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Indonesian Jurnal Of Educational Research And Review*, Hal 28-39.
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Wibawa, M. N., Ratnadi, & Afandi, L. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas III SD Negeri Gugus I Sandubaya Tahun Ajaran 2019/2020. *Progres Pendidikan*, Hal 1-5.